

PERAN DITJEN POTHAN KEMENTERIAN PERTAHANAN RI TERHADAP URGENSI PENDIDIKAN BELA NEGARA GUNA MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME PADA GENERASI MILLENIAL/ MAHASISWA DI INDONESIA

Ahmad Nur Ahsan

Prodi Teknik Elektronika Akademi Militer
ahmadnur2018@mail.ugm.ac.id

Muchammad Hifni

Prodi Teknik Elektronika Akademi Militer
m.hifni@nikelektronikahan.akmil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memberikan penjelasan tentang hubungan bela negara dan ketahanan nasional adalah memiliki hubungan yang telah ada diantara kedua aspek tersebut. Keduanya dapat mewujudkan segala harapan dan tujuan negara seperti yang sudah tertuang dalam sebuah aturan di negara Republik Indonesia, hal ini berupa mukadimah suatu pembukaan yang ada dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea ke IV. Bela negara adalah berupa upaya yang dilakukan secara nyata berupa pembelaan terhadap sebuah negara yang digerakkan melalui sebuah bentuk yang dinamakan tekad, sikap dan jiwa kuat daya juang serta langkah nyata oleh seluruh warga negara yang telah benar secara teratur dan terpadu yang dijiwai oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia utamanya adalah berdasarkan kepada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia 1945. Ketahanan nasional yang telah dipahami bersama dalam arti harfiah adalah mempunyai makna merupakan kondisi yang mempunyai unsur baik atau dinamisnya suatu bangsa berdasarkan sebuah keuletan yang kuat dan ketangguhan yang baik di dalamnya berisi sebuah kemampuan untuk selalu dapat mengembangkan kekuatan dalam ranah nasional dan mengatasi segala macam berbagai bentuk infiltrasi nyata berupa tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan, baik yang selalu datang dari luar dan dari dalam, langsung maupun tidak langsung, membahayakan integritas dalam mewujudkan tujuan negara.

Kata kunci : Bela negara, Nasionalisme, dan Generasi Millennial

Abstract

This study provides an explanation of the relationship between defending the state and national security is the relationship that already exists between the two aspects. Both of them can realize all the hopes and goals of the state as stated in a regulation in the Republic of Indonesia, this is in the form of a preamble to an opening contained in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia in paragraph IV. Defending the state is in the form of efforts made in the real form of defending a country that is driven through a form called determination, attitude and a strong spirit of fighting power and concrete steps by all citizens who have been correct in an organized and integrated manner which is imbued with the Unitary State of the Republic of Indonesia. The main thing is based on Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. National resilience which has been understood together in a literal sense is to have the meaning of a condition that has a good or dynamic element of a nation based on a strong tenacity and good toughness in which it contains an ability to always can develop strength in the national sphere and overcome all kinds of real infiltration of challenges, threats, obstacles, and disturbances, both of which always come from outside and from within, directly or indirectly, jeopardizing integrity in realizing state goals.

Keywords: Defending the country, Nationalism, and Millennial Generation

LATAR BELAKANG

Kalangan pemuda itu adalah juga merupakan sebuah generasi penerus bangsa dimana sebuah kewajiban dimiliki untuk sasaran melanjutkan upaya bersama dalam mencapai cita-cita perjuangan bangsa. Generasi muda itu diharuskan agar bisa mendapatkan sebuah naluri nasionalisme yang berada tinggi di tengah kancangnya suatu

hambatan berupa arus globalisasi. Sebuah kenyataannya yang terjadi dalam arus globalisasi justru bisa membuat lunturnya semangat nasionalisme setiap lini kalangan pemuda yang sudah banyak mengancam kokoh kuatnya bangsa Indonesia yang terjadi saat ini di era kompetisi global pada waktu sekarang. Kalangan pemuda paling mayoritas sering bicarakan soal budaya asing kalau dibanding dengan harapan pada sebuah bangsanya yang mempunyai budaya sendiri. Pemuda itu adalah harapan bangsa yang dijadikan sebagai suatu kekuatan elemen bangsa agar dapat memberikan jaminan sustainable life hidup sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sepanjang zaman.

Kuncinya yang dipakai untuk mendapatkan kesuksesan dalam sebuah tantangan berupa persaingan di arus globalisasi adalah menumbuhkan banyak dorongan harapan pada suatu usaha bela suatu negara dalam aspek intern kalangan millennial. Karena maksud pembahasan itu, yang dapat dilakukan sebagai sebagai bentuk suatu hal yang harus dan syarat mutlak pada bela negara untuk keberlangsungan yang terjadi pada suatu bangsa di masa yang akan datang/ ke depan dimana nilai bela kepada suatu negara menjadi sebuah batu tumpuan seorang anak muda dalam membangun bangsanya sendiri.

Keamanan, melindungi, dan membela negara bangsanya wajib harus dilakukan anak bangsa karena sudah diartikan dapat memberikan ancaman kedaulatan terhadap suatu negara dan juga segenap keutuhan suatu dalam regional. Kewajiban insan yang harus dilakukan dalam bela suatu negara dipegang teguh oleh seluruh komponen bangsa yaitu masyarakat Indonesia kewajiban bela terhadap negara tadi yang dilandaskan pada aspek Pancasila yang dijunjung tinggi, Undang–Undang Dasar 1945, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Upaya membela negara juga bukan jadi tugas suatu prajurit atau dikenal Tentara Nasional Indonesia (TNI) saja, tapi juga pada seluruh rakyat di Indonesia. Sebagai dasar dari sebuah hal yang direncanakan untuk pelaksanaan program bela negara oleh seluruh instansi terkait dan juga Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Program pada pemerintah yang sudah sesuai pembahasan ini bahwa bela negara harus dilaksanakan dengan patokan yang benar dan tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Program ini digerakkan lewat sistem yang dapat dijabarkan secara terorganisir tepat sasaran dan terarah tentunya melalui jalur arah lini pendidikan karena pendidikan merupakan scope yang berada dalam sebuah pembangunan berupa peningkatan kesadaran suatu kenyataan pada bangsa Indonesia itu haruslah dapat berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kalau dipahami adalah kegiatan yang bisa kita lakukan untuk bantu perkembangan pada anak peserta yang dilakukan pendidikan mencapai berupa sasaran utama yaitu aspek pendidikan. Apabila kita berbicara tentang sistem pendidikan negara kita Indonesia bahwa Undang-Undang yang ada di negara kita RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem yang mengatur tentang Pendidikan Nasional mengartikan sebuah istilah berupa pendidikan adalah usaha yang sudah terencana dengan baik untuk mewujudkan proses dan suasana kegiatan belajar supaya si peserta didik bisa secara aktif mengembangkan kemampuan di dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pribadi yang baik, cerdas ilmunya, berisi akhlak yang budiluhur dan mulia serta terampil ahli yang diperlakukan melalui pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bela Negara secara global dimaknai bahwa menghadapi tantangan ancaman pada lini militer namun kadang juga pada lini non militer, di era jaman saat ini disebut dengan perubahan geopolitik dunia dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan

sebuah teknologi, kenyataan sebuah rintangan itu terasa sangat beragam dan juga banyak / kompleks, jika pada negara Indonesia mempunyai keunggulan yang berdaya saing tinggi yang mampu berdaya saing dan menang pada perlawanan yang terjadi tersebut. Penanaman suatu unsur mendasar pada kesadaran bela negara yang sudah terfokus pada setiap warga negara yang utamanya generasi millennial sebagai manusia penerus dalam tujuan kelangsungan suatu unsur kehidupan berbangsa kita yang hakiki dan bernegara bisa dikatakan sangat sekali penting supaya dapat juga berbuat mampu mempertahankan keutuhan suatu negara ini dari ancaman bersumber atas lini utama dan dari lini selain di dalam dunia militer atau bukan militer.

Insan yang dilahirkan sebagai penerus atau jiwa muda yang Milenial yang diketahui bersama bahwa tidak bisa merasakan bahwasannya baik secara langsung terhadap aspek yang terjadi di tahapan yang luas pada cerita perjuangan suatu bangsa yang berdaulat, bagaimana sebuah pengorbanan para pendahuku yaitu pahlawan yang dinamakan kusuma bangsa yang telah berjalan bersama berperang di jaman penjajahan, yang sudah banyak berjuang nyawa seperti berupa darah serta air mata tetapi bahkan juga jiwanya dan raganya demi bisa merebut serta mempertahankan dari apa yang dinamakan suatu kemerdekaan pada sebuah negara Indonesia, meskipun generasi muda milenial sekarang ini tidak secara langsung mengalami dalam hal ini berupa perjuangan sebuah usaha yang sangat keras dalam merebut dan juga secara nyata mempertahankan sebuah kedaulatan yang nyata dalam suatu kemerdekaan, juga bukan hanya berarti bahwa pada generasi jiwa muda yang milenial tidak mempunyai rasa terhadap tanggung jawab terhadap kepentingan bela terhadap negara. Terciptanya sebuah jarak yang memisahkan suatu pemahaman ini harus dibantu oleh upaya jembatan agar generasi jiwa muda yang milenial sebagai manusia yang mewarisi tunggal atas keberlangsungan sebuah kehidupan yang berlandaskan kepada jiwa berbangsa dan bernegara, punya sebuah upaya cara yang digunakan untuk memandang dan juga sebuah bentuk suatu tanggung jawab tentang hal bela negara. Perlu metode yang sesuai atauikan yang sesuai dengan hal diatas, tentang upaya cara-cara yang kita ketahui berupa langkah dan sikap meletakkan berupa nilai-nilai bela terhadap negara pada generasi milenial, banyak suatu sarana yang dapat dipakai kita untuk penanaman sebuah unsur penting yaitu nilai-nilai bela negara berupa melalui jalur aspek pendidikan yang resmi atau disebut juga formal dan aspek pendidikan tidak resmi disebut juga informal.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini telah terencana untuk dapat disusun memakai sebuah metode sumber buku kepustakaan. *Library research* ini dikerjakan dan diusahakan dengan cara yang baik dengan menghimpun segala macam atau berbagai sumber buku referensi karya buku bacaan yang terhubung terdapat keterkaitan dengan suatu permasalahan dijabarkan dalam bentuk tulisan, kemudian setelah itu dilakukan suatu hal pemahaman tentang bagaimana cara teliti dan *careful* sehingga penulis melakukan studi bahan dari literatur yang dikerjakan secara mendalam untuk mendukung tulisan jurnal ini. Berkaitan dengan penulisan Jurnal ini bahwasannya permasalahan utama yang mengganggu kestabilan negara adalah berupa ancaman non konvensional atau non militer, maka sangat diperlukan pemahaman bela negara pada generasi millennial guna menangkal permasalahan yang terjadi di negara Indonesia. Diharapkan pendidikan bela negara yang telah dicanangkan dan juga digaris bawahi untuk dilaksanakan oleh semua komponen bangsa serta khususnya generasi millennial bertujuan untuk dapat menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang datang di negara Indonesia tercinta ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi peran adalah teori yang menyalurkan suatu studi perilaku di dalam organisasi. Definisi adalah “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”. Bentuk hubungan nyata suatu peran itu bergantung pada penekanan peran tersebut. Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Penulisan ini terkait tentang teori peran yang digunakan bahwa implementasi peran Kemhan RI sebagai upaya mendukung program pemerintah berupa

Pendidikan Bela Negara Sebagai

Secara nyata bahwa ditelusuri tentang jika kita menterjemahkan apa arti itu pendidikan itu dimaknai adalah sebuah proses perubahan suatu gerakan sikap dan tata laku daripada intern satu orang atau juga sebuah banyak orang pada sebuah kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan yang dengan tujuan mendewasakan setiap manusia melalui upaya langkah konkret berupa tindakan pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pengertian secara besar atau general pada sebuah pendidikan adalah menjiwai nilai-nilai yang terkandung kepada anak didik pada aspek nyata. Jika melihat keterkaitan dengan itu, bahwa sebuah pendidikan kita artikan secara nyata dalam arti yang tidak luas atau sempit adalah segala dampak nyata yang sudah dilakukan banyak upaya posisinya yang dapat diserahkan baik kepadanya, agar juga dapat memiliki sebuah kesanggupan yang sangat sempurna dan kesadaran utuh yang penuh hubungan-hubungan sosial. Dalam arti yang besar, bahwa pendidikan ialah segala macam bentuk usaha yang dilakukan berupa penyadaran untuk bisa dipersiapkan peserta didik agar semuanya peranan dapat dimainkan juga secara tepat dalam segala lini lingkungan hidup.

Upaya mencapai tujuan nasional suatu negara dilakukan dengan bela negara adalah harapan atau upaya yang merupakan bentuk nyata salah satu langkah yang bisa dicapai berupa jalan yang bisa ditempuh. Dalam mencapai harapan utamanya berupa tujuan nasionalnya, suatu negara pasti akan selalu menghadapi banyak tantangan dan juga ancaman. Sebagai bangsa yang besar dan kuat, Indonesia itu haruslah punya kekuatan yang mampu mempertahankan pendiriannya pada aspek di bidang sasaran utama suatu negara pada aspek suatu hal terkait politik, terkait aspek berupa pendidikan, aspek yang ada saat ini berupa ekonomi, aspek masyarakat umumnya dikenal dengan bidang yang menyangkut masyarakat berupa bidang sosial budaya maupun kedaulatannya. Terkait dalam hal ini bahwa mempertahankan sebuah kedaulatannya juga diperlukan adanya suatu bentuk kerja sama yang solid secara nyata baik di seluruh komponen bangsa.

Semua penduduk di suatu negara di negara Indonesia ini mempunyai banyak sekali hak dan kewajiban yang bisa dilakukan terhadap bela suatu komponen negara, untuk itu kesadaran bela negara yang telah ditanam haruslah sangat utama dilakukan supaya bisa kita menjaga suatu negara berbagai bahaya yang datang berupa sebuah ancaman itu sendiri dan juga dari eksternal, ancaman lini non militer. Upaya yang telah dilakukan masyarakat dalam pembelaan negara adalah sebuah niat kuat bangsa dan anak bangsa berupa suatu kebulatan tekad. Untuk itu setiap warganegara harus bisa juga disiapkan dengan matang dan baik dan juga sekaligus diperlukannya penjelasan secara global tentang adanya aspek berupa hak dan juga sebuah keharusan yang nyata dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1)).

Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia menjelaskan ada 5 point aspek utama ialah sebagai berikut:

1. Cinta Tanah Air. Kita dapat melihat secara gamblang jiwa kuat memiliki dengan cara bisa menjaga dan juga sanggup merawatnya setiap jengkal pada wilayah tanah air Indonesia, tidak menjarah sumbernya untuk kepentingan sendiri ataupun kelompoknya, salah satu bentuk cinta tanah air adalah, juga menjaga diri tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak nama baik tanah airnya.
2. Kesadaran Berbangsa & bernegara. Kita dapat melihat secara gamblang bentuk cinta tanah air dapat dijabarkan adalah untuk senantiasa memajukan sebuah kenyataan kehidupan berbangsa dan juga aspek bernegara, dengan mendarma baktikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara. sadar sebagai bagian dari bangsa dan negara.
3. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi negara. Kita dapat melihat secara gamblang salah satu bentuk cinta tanah air adalah disadari dengan niat tulus yang sepenuh hati bahwa dasar negara Indonesia adalah Pancasila, maka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dasarnya Pancasila, tidak ada cara lain sebagai bangsa yang majemuk meyakini dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi negara.
4. Rela berkorban untuk mempertahankan bangsa & negara. Kita dapat melihat secara gamblang rela berkorban agar hal utama yaitu kepentingan secara bersama atau sifatnya umum (bangsa dan negara) diatas kepentingan pribadi atau golongan adalah salah satu bentuk cinta tanah air.
5. Memiliki kemampuan awal Bela Negara. Kita dapat melihat secara gamblang salah satu bentuk berupa upaya cinta tanah air adalah kapan dapat dilakukan dimana saja dalam melaksanakan bela suatu negara saat negara membutuhkan maka setiap insan warga negara Indonesia harusnya secara aktif dapat selalu berusaha untuk mempunyai banyak kemampuan tentang dasar bela negara sebagai bukti akan kesiapannya

Pendidikan dalam kegiatan pembelaan terhadap negara juga merupakan bentuk partisipasi aktif upaya Kementerian Pertahanan Republik Indonesia untuk kiranya bisa menghasilkan adanya komponen perbantuan atau kita biasa menyebut komponen cadangan. Kegiatan berupa pendidikan bela terhadap sebuah negara itu pada dasarnya tidaklah sama atau berbeda dengan wajib militer itu sendiri. Komponen cadangan itu yang kita pahami bersama bahwa mengandung unsur wajib militer karena di dalam tujuan awalnya. Setiap semua yang termasuk warga negara telah diwajibkan untuk menghadiri kegiatan yang menyangkut pendidikan komponen yang dicadangkan jika mendapatkan panggilan dari negara/ pemerintah Indonesia. Kebijakan sebuah negara pada lini pemerintahan untuk menjadikan penerapan pendidikan bela negara juga diikuti dengan berbagai banyak pertanyaan yang pasti terkait tentang apa itu di dalamnya sebuah kurikulum yang disampaikan pada berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah hal pada sebuah tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan di setiap tingkatan sekolah. Selain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada juga pada lini mata pelajaran yang sangat berkaitan atau sering dikenal dengan relevan yang bisa direlevansikan dengan pendidikan yaitu pelajaran sejarah dan juga sebuah mata pelajaran seni budaya. Kurikulum dalam sebuah pendidikan bela negara yang masuk sudah disatukan kedalam sebuah ilmu yang terkait atau relevan juga memiliki aspek diantaranya lima nilai dasar, yaitu mempunyai

rasa cinta tanah air, mempunyai jiwa yang kuat atau besar untuk rela berkorban, mempunyai jiwa tentang kesadaran berbangsa dan bernegara, Pancasila itu adalah juga sebagai patokan ideologi sebuah negara, dan kemampuan yang baik pada bela negara itu harus secara fisik maupun non-fisik.

Bela negara yang sejalan telah diberikan pengajaran dalam pendidikan bela negara yang telah disampaikan secara menyatu pada individu secara jelas lewat komunikasi, percakapan sehingga tidak terlihat nyata secara monologis, monoton dan doctrinal, cara dalam hal menyampaikannya harus dikembangkan supaya setiap peserta pendidikan bela negara bisa memaknai pentingnya bela negara di masa jaman berkembang seperti saat ini. Pendidikan pada hal bela negara bisa wajib atau seharusnya setiap jenjang pendidikan dan ditangani oleh Kementerian Pendidikan menjadi penekanan juga oleh Kementerian Riset dan Teknologi yang disatukan dengan Kementerian Pertahanan.

Menggali Makna Bela Negara Pada Generasi Millennial Di Indonesia.

Generasi millennial sering kita kenal adalah generasi masa kini atau generasi muda adalah generasi yang berpotensi pada masa kini yang saat ini yang umurnya pada kisaran 15-34 tahun, yang terjadi saat dewasa ini bahwa tingkat perkembangannya sangat lumayan lebih besar, mencapai 34,45%, maka dari itu bahwa di tangan generasi inilah akan terjadi perubahan dipertaruhkannya masa depan bangsa dan negara, oleh karena itu sudah sepatutnya penanaman nilai-nilai bela negara adalah menjadi suatu bentuk keharusan yang nyata. Pahit getirnya perjuangan para pendahulunya terhadap peran generasi milenial tidak secara langsung mengalami dalam mengambil dan juga bisa dikatakan mempertahankan kemerdekaan, generasi jiwa muda yang milenial yang sudah menjalani hidup yang saat ini berada di zaman saat ini yang dikenal masyarakat kita tentunya akan terdapat besar pengaruhnya juga sangat signifikan terhadap sikap dan juga yang sangat utama yaitu prilakunya, begitu juga dalam melihat sebuah usaha bela negara, maka perlu penanaman bela negara secara intens dan sistematis, dengan metode utama yang sudah sesuai norma yang berlaku pada generasi jiwa muda yang milenial itu sendiri. Generasi milenial kalau kita melihat adalah generasi sangat berlimpah sekali memainkan peranan atau akting yang penting dalam sebuah bentuk nyata kelangsungan kehidupan yang terjadi dalam berbangsa dan bernegara.

Implikasi Pendidikan Bela Negara Terhadap Ketahanan Generasi Millennial Di Wilayah Nkri.

Bela negara dan ketahanan negara seperti kita ketahui bersama bahwa memiliki hubungan yang sangat berkaitan atau disebut luar biasa dana perubahan yang terjadi atau kita menyebutnya signifikan dalam menciptakan perwujudan dan mempertahankan suatu kedaulatan ketahanan sebuah negara seperti yang sudah nampak bisa dilihat dalam alinea ke IV Pembukaan UUD NRI 1945. Ketahanan nasional sebagai hal yang mendasar sebagai pengaturan, penyelegaraan kehidupan bernegara pada dasarnya mempunyai acuan utama atau dengan berlandaskan ajaran Asta Gatra. Jika melihat pada konsepsi sebuah hal yang terkait ketahanan nasional merupakan fasilitas yang nyata berupa dukungan sarana untuk menaikkan sebuah sikap yang ulet dan tangguh pada bangsa yang mengandung suatu hal berupa kemampuan mengembangkan kekuatan pada lingkup nasional dengan sebuah usaha untuk keamanan nasional, sehingga pada aspek geopolitik dan strategi Indonesia bukanlah juga merupakan aspek geopolitik untuk kepentingan sebuah kegiatan politik sekaligus juga pada hal perang, dengan demikian sebuah wawasan

nusantara itu tidak berfokus atau menganut sebuah hal berupa teori pemisahan kekuasaan yang nyata, kekerasan, dan teori penyatuan bangsa atau okupasi. Untuk bisa atau dapat mewujudkannya diperlukan sebuah usaha keras yang nyata berupa usaha peran yang baik secara aktif dari setiap insan warga negara, tanpa terkecuali, untuk ikut serta dalam kegiatan pembelaan Negara yang terjadi adalah sudah sesuai dengan apa yang telah dimiliki oleh setiap individu atau keahlian setiap insan masing-masing yang pada hal utamanya atau dasarnya telah dituangkan atau termaktub / diatur dalam sebuah hasil haluan utama yang mendasar pada suatu negara. Dalam hal berupa mewujudkan suatu ketahanan yang mumpuni atau tangguh dari Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan (ATHG) yang dapat mengancam NKRI maka sangatlah diperlukan sebuah langkah konkrit atau nyata serta diperlukan peran pemerintah dalam hal ini melalui Kementerian Pertahanan, maka sangatlah diperlukan suatu hal berupa manajemen yang visioner dalam negeri kita sendiri.

KESIMPULAN

Pentingnya keterlibatan para pemangku kebijakan di negara Indonesia ini serta juga tenaga pendidik dapat lebih memberikan sebuah peluang yang nyata atau kesempatan nyata yang seluas luasnya agar para insan atau mereka mampu bersaing dan juga pastinya akan bisa lebih terpacu dalam urusan / hal daya cipta atau inovasi dan kreatifitas untuk membanggakan negaranya sendiri. Selain itu, lebih pentingnya lagi bahwa pendidikan dalam hal bela kepada sebuah negara juga terdapat dalam beberapa tulisan yang nyata dan alami. Berangkat dari pijakan tersebut bahwa harus dipikirkan kembali dengan mengumpulkan berupa dukungan pendistribusian pendidikan pada hal aspek bela kepada sebuah negara dengan lebih cakap dan inovatif agar generasi jiwa muda yang milenial lebih mumpuni dan sanggup atau mampu dalam meresapi / memahami secara luas dan mendalam bahwa apa itu bela kepada sebuah negara, untuk sebuah makna berupa kedaulatan negara, serta hubunganya/ kaitannya dengan kehidupan yang beraneka agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Amiroh, and Susilo Teguh Raharjo.(2018) “Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader Pada Era Generasi Milenial.” *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 2, no. 2 : 114.
- Ansori, Yoyo Zakaria, Indra Adi Budiman, and Dede Salim Nahdi.(2019) “Islam Dan Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2: 153–171.
- Arisandy, Desy, Dekha Prima Rizkika, and Tri Disa Astika. “Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2019): 247–251. garuda.ristekbrin.go.id.
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah.(2019) “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 1: 105–113.
- Bangun, Josua Hamonangan.(2020) “Internalisasi Kesadaran Berbangsa Bernegara Anak Teroris.” *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora* 7, no. 3: 616–627.
- Bria, Makarius Erwin.(2018) “Penguatan Semangat Nasionalisme Di Daerah Perbatasan.” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, no. 1: 38–43.
- Budiwibowo, Satrio.(2016) “Revitalisasi Pancasila Dan Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural.” *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2: 565.
- Nguyen, D. (2020). Mediating the role of psychological empowerment between transformational leadership and employee engagement. *Management Science Letters*, 10(16), 4039-4044.